

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Penentuan Metode Penelitian

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode analisis adalah cara peneliti memperoleh data analisis (Arikunto 1992). Menurut Arikunto, keberhasilan suatu metode penelitian tertentu sangat bergantung pada maksud dan tujuan yang diinginkan. Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, yaitu suatu prosedur pemecahan masalah yang dievaluasi dengan mengilustrasikan atau menganalisis hasil-hasil penelitian bawahan atau proyek penelitian pada tulisan ini, berdasarkan fakta-fakta yang dapat dipercaya (Namawi 1987).

Jenis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Analisis kualitatif mengacu pada berbagai metode yang digunakan dalam penelitian sosial untuk mendapatkan data deskriptif berupa teks dan gambar. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa data yang dikumpulkan untuk penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan angka (Moleong 2007). Hal ini dilakukan untuk memahami strategi yang diterapkan pemerintah daerah dan masyarakat setempat dalam mengembangkan Wajo sebagai desa wisata di Kabupaten Nagekeo.

3.2 Informan atau Narasumber Penelitian

Penentuan informan atau narasumber dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive* yaitu teknik penentuan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangannya bahwa informan atau nara sumber tersebut adalah orang tertentu yang dianggap mengetahui secara baik tentang apa yang diharapkan. Berdasarkan metode penentuan informan atau nara sumber di atas maka yang menjadi nara sumber dalam penelitian ini adalah:

1.	Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	: 1 orang
2.	Kepala Bidang pembangunan Pariwisata	: 1 orang
3.	Kepala Desa	: 1 orang
4.	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	: 1 orang
5.	Pemangku Adat	: 3 orang
6.	Masyarakat	: 3 orang
7.	Pengunjung	: 2 orang
<hr/>		
	Jumlah	: 12 orang

3.3 Variabel dan Defenisi Operasional

Variabel penelitian ini adalah Strategi Pengembangan Desa Wisata. Strategi Pengembangan Desa Wisata dalam penelitian ini adalah strategi pembangunan desa wisata berbasis masyarakat dalam mengembangkan Kampung Wajo yang dilakukan Pemerintah Daerah dan masyarakat melalui, Kemitraan dengan Pemangku

Kepentingan Terkait, Pengakuan Otoritas Terkait dan juga Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Pariwisata. Berdasarkan definisi operasional variabel di atas maka aspek-aspek yang diteliti yaitu:

1) Partisipasi dan Pemberdayaan Masyarakat

Partisipasi masyarakat diperlukan dalam pengembangan Desa Wisata, agar tidak terlepas dari nilai-nilai budaya masyarakat setempat. Upaya pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, serta mampu menggali dan memanfaatkan potensi yang ada di daerahnya masing-masing, melalui melibatkan masyarakat pada setiap proses pengembangan desa wisata mulai dari perisapan sampai dengan pelaksanaan dan juga melakukan pelatihan pembuatan cinderamata serta pelatihan pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.

Indikator:

- Melibatkan masyarakat pada setiap proses pengembangan desa wisata mulai dari perisapan sampai dengan pelaksanaan.
- Melakukan pelatihan pembuatan cinderamata serta pelatihan pengolahan hasil pertanian dan perkebunan.

2) Kemitraan Dengan Pemangku Kepentingan Terkait

Kemitraan antara pemangku kepentingan adalah sebuah kerja sama kemitraan yang melibatkan Pemerintah Daerah dimana memiliki otoritas tertinggi di daerah, kemudian melibatkan swasta yang berperan sebagai

investor serta pihak ketiga yang dilibatkan dalam kemitraan pemangku kepentingan ialah masyarakat yang tentunya mempunyai peran besar dalam pengembangan pariwisata. Selain itu kemitraan dengan pemangku kepentingan dapat dilihat dari pendekatan *pentahelix*, yang terdiri dari unsur akademisi, pebisnis, komunitas, pemerintah, dan media.

Indikatornya:

- Melakukan kerja sama dengan pihak-pihak yang memiliki keterkaitan dengan pengembangan desa wisata.

3) Pengakuan Otoritas Terkait

Pengakuan dari otoritas terkait menjadi salah satu persyaratan penting dalam pengembangan desa wisata. Untuk itu perlu adanya pengakuan otoritas dari pihak-pihak terkait mulai dari tingkat Desa maupun tingkat Kabupaten.

Indikator:

- Otoritas tingkat desa (pengeluaran SK pembentukan desa wisata)
- Otoritas tingkat Kabupaten (pengakuan kedudukan desa wisata)

4) Peningkatan Kualitas Sarana dan Prasarana Pariwisata

Sarana dan prasarana pariwisata adalah unsur-unsur yang melengkapi dan bertujuan untuk memudahkan proses kegiatan pariwisata dapat berjalan dengan lancar.

Indikator:

- Akses yang memberikan kemudahan kepada wisatawan untuk mencapai daerah tujuan wisata.

3.4 Jenis, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan sumber data dalam penelitian ini dibutuhkan dua jenis data yaitu:

a) Data Primer

Data Primer mengacu pada jenis dan kuantitas data penelitian yang diperoleh langsung dari kumpulan data pertama (tidak melalui perantara), baik berbasis individu maupun kelompok. Data ini dapat diperoleh secara langsung dan terbuka. Sumber data primer mengacu pada data yang diperoleh dengan cara mengekstraksi data mentah dari informasi, menganalisis data dengan menggunakan wawancara atau menarik kesimpulan dari hasil kegiatan yang meliputi mengamati, menanya, dan mengamati (Moleong 2005).

Teknik pengumpulan data primer melalui wawancara dan observasi. Data primer yang diperoleh melalui wawancara adalah keterlibatan masyarakat setempat dalam pengembangan destinasi wisata dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Data primer yang diperoleh melalui observasi antara lain partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur pendukung sarana dan prasarana objek wisata tersebut.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berupa dokumentasi dan dari dokumen-dokumen berupa catatan atau arsip yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku dan lain sebagainya

(Hasan 2002). Teknik pengumpulan data sekunder melalui studi dokumentasi. Data sekunder yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah hasil dokumentasi berupa foto. Untuk mengumpul data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data di mana satu sama lain saling terkait dan melengkapi adalah teknik observasi, teknik wawancara dan dokumentasi.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Setelah data-data yang diperlukan sudah tergali dan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah mengelolah data (nana saudjana dan ahwal kusuma 2002) untuk mengelola data tersebut menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Pemeriksaan data (*editing*)

Editing adalah meneliti data-data yang telah diperoleh, terutama dari kelengkapan jawaban, keterbacaan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian dan relevansinya dengan data yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan proses editing terhadap hasil wawancara terhadap narasumber.

2) Klasifikasi (*classifying*)

Classifying adalah proses pengelompokan semua data baik yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian, pengamatan dan pencatatan langsung di lapangan atau observasi. Seluruh data yang didapat tersebut dibaca dan diteliti secara mendalam, kemudian digolongkan sesuai dengan kebutuhan.

3) Verifikasi (*verifying*)

Verifying adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah didapat dari lapangan agar validitas data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian.

4) Kesimpulan (*concluding*)

Kesimpulan adalah langkah terakhir dalam proses pengolahan data. Kesimpulan inilah yang nantinya akan menjadi sebuah data terkait dengan objek penelitian peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah

dilukiskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, dan sebagainya. Data yang banyak tersebut kemudian dibaca, dipelajari dan ditelaah. Selanjutnya setelah penelaahan dilakukan maka sampailah pada tahap reduksi data. Pada tahap ini peneliti menyortir data dengan cara memilah mana yang menarik, penting, dan berguna. Sedangkan data yang dirasa tidak dipakai ditinggalkan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu pada temuan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat sejenisnya. Dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, tergantung dari kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal dengan didukung bukti valid dan konsisten yang menghasilkan kesimpulan yang kredibel atau kesimpulan awal yang bersifat sementara akan mengalami perubahan jika tidak

ditemukan bukti yang kuat dan mendukung yang akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3.7 Kredibilitas Data

Triangulasi Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif dan member check. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

- a) Triangulasi sumber, menguji kredibilitas dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilihan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.
- b) Triangulasi teknik, pengujian ini dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya dengan melakukan observasi, wawancara, atau dokumentasi. Apabila terdapat hasil yang berbeda maka peneliti melakukan konfirmasi kepada sumber data guna memperoleh data yang dianggap benar.
- c) Triangulasi waktu, narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar

ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.